

PENGARUH *LEVERAGE*, KOMPENSASI RUGI FISKAL DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Fransiska Heni Bhato

henibhato42@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and empirical evidence and understand the relationship between existing theory and practical application of the effect of leverage, tax loss compensation, and the intensity of fixed assets against tax avoidance. Furthermore, this research used quantitative methods. Meanwhile, the research sample used a purposive sampling method, i.e. sample selection with determining criteria. The purposive sampling method obtained 95 samples from 19 food and beverages listed on Indonesia Stock Exchange during 2015 -2019. The data collection of this research used the non-participant observation method with secondary data. Moreover, the analysis method used multiple linear regressions with data analysis steps starting from classic assumption test, determination coefficient test, F test and t-test. The result of this research showed that: (a) leverage did not affect tax avoidance, (b) assets intensity did not affect tax avoidance, and (c) tax loss compensation had a negative effect on tax avoidance.

Keywords: leverage, tax loss compensation, fixed assets intensity, tax avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris dan memberikan pemahaman mengenai keterkaitan teori yang ada dengan penerapan praktek secara nyata mengenai pengaruh *leverage*, kompensasi rugi fiskal, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 95 sampel dari 19 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama tahun 2015-2019. Metode pengumpulan data adalah observasi non partisipan dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tahapan analisis data dimulai dari uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, (b) intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan (c) kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *leverage*, kompensasi rugi fiskal, intensitas aset tetap, penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Pada tuntutan perkembangan dunia era globalisasi yang terjadi saat ini, secara langsung atau tidak langsung menjadi faktor yang menuntut perusahaan untuk selalu produktifitas dengan kreatif dan inovasi memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kepentingan dalam keberlangsungan usaha. Berbicara tentang keberlangsungan usaha tentu hal ini akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila dijalankan oleh beberapa faktor dan pihak yang saling bekerja sama dan diharapkan agar tetap mengacu pada keuntungan yang harus sama bagi setiap pihak terkait. Pihak-pihak yang mendukung kegiatan keberlangsungan usaha antara lain manajemen, pemegang saham, kreditur, pemasok, pemerintah dan lainnya. Pada kenyataannya tidak bisa dipungkiri dalam pelaksanaan usaha terdapat perbedaan

kepentingan antara pihak-pihak yang membantu keberlangsungan usaha. Salah satu perbedaan kepentingan yang menarik bagi penelitian ini adalah terdapat perbedaan kepentingan antar pihak manajemen dan pemerintah. Manajemen berkepentingan menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan perolehan laba semaksimal mungkin, dengan memungkinkan pembayaran pajak yang rendah. Hal ini tentu bertolak belakang dengan tujuan pemerintah, karena dalam pelaksanaan usaha tertentu diharapkan agar membantu menambah pemasukan Negara dalam bentuk Pajak.

Pajak diartikan sebagai kontribusi wajib dari masyarakat yang bersifat memaksa, dan dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undang yang berlaku. Perusahaan menjadi salah satu subjek pajak yang berkewajiban membayar pajak yang dihitung dari laba bersih. Perolehan laba yang tinggi oleh perusahaan akan menjadi perolehan penghasilan yang tinggi juga bagi pemerintah. Karena pajak akan mengurangi laba bersih yang akan diterima perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya hal ini menjadi akar dari perbedaan kepentingan atau tujuan antara perusahaan dan pemerintah.

Pemerintah dalam melakukan pemungutan pajak didasari dengan peraturan undang-undang Pajak Penghasilan No 36 tahun 2008. Artinya pemerintah tidak semerta-merta membebaskan pajak secara tetap dalam menentukan nominal pajak yang harus dibayar perusahaan. Besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan tergantung pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dalam aturan ini juga membantu memberikan informasi kepada perusahaan dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya kemudian diharapkan secara sadar dan bertanggung jawab menjalankan kewajiban pajaknya. Akan tetapi tidak sedikit perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan lebih mengutamakan pencapaian keuntungan bagi perusahaan. Penghindaran pajak sebagai bentuk upaya perusahaan agar tetap memperoleh keuntungan dengan pajak rendah. Secara garis besar ada dua bentuk penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan yaitu penghindaran pajak dilakukan dengan cara menggelapkan pajak dan mengurangi besarnya pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang berlaku atau yang biasa dikenal dengan *tax avoidance*. Atas dasar ini memungkinkan banyak perusahaan yang melakukan berbagai macam modus untuk melakukan penghindaran pajak. Salah satu contoh modus penghindaran pajak pernah dilakukan oleh PT RNI yang merupakan perusahaan jasa kesehatan asal Singapura. Pada tahun 2016 Direktorat Jendral Pajak melakukan pemeriksaan pada PT RNI melakukan modus dengan cara menjadi perusahaan yang datang ke suatu wilayah bukan untuk kepentingan pekerjaan, dan terkesan menutupinya padahal sedang melakukan kegiatan usaha. Secara badan usaha, PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya pemilik singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia, sehingga pemiliknya tidak menanam modal tapi memberikan seolah-olah seperti utang dimana ketika utang itu bunganya dibayarkan itu dianggap sebagai deviden oleh si pemilik di Singapura. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang akan mengurangi pajak, perusahaan ini bisa terhindar dari kewajiban (money.kompas.com).

Manajemen dalam upaya mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba dengan pajak yang rendah tentu melaksanakan berbagai macam cara baik dengan cara yang sesuai dengan hukum maupun tidak sesuai dengan standar dan hukum yang berlaku. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengfokuskan pada cara manajemen menjaga kestabilan laba dengan melakukan penghindaran pajak dan tidak melanggar ketentuan hukum. Penghindaran pajak yang tidak melanggar ketentuan hukum dikenal dengan nama *tax avoidance*. Ada berbagai macam cara dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan dalam penelitian ini peneliti memilih tiga cara atau modus perusahaan atau manajemen yang bisa dimanfaatkan

dalam upaya penghindaran pajak, yaitu *Leverage*, Kompensasi Rugi Fiskal, dan intensitas aset tetap.

Dalam menjalankan usaha, perusahaan untuk melakukan aktivitasnya didanai oleh modal sendiri maupun mendapat dana dari luar perusahaan baik dalam jangka waktu yang panjang maupun jangka pendek. Keputusan perusahaan untuk memperoleh dana pihak luar dikenal dengan istilah *leverage*. Maksud dari pemilihan keputusan ini tentu memiliki tujuan tertentu. Selain ingin memperoleh dana, *leverage* dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hubungan ini terbentuk karena adanya kebijakan pemerintah dalam hal perpajakan untuk mengakui beban bunga yang merupakan dampak dari pengadaan hutang sebagai beban yang boleh dikurangkan pada laba sebelum kena pajak. Beban bunga timbul karena hutang yang dilakukan, karena itu hal ini menjadi kemungkinan alasan perusahaan memanfaatkan hutang perusahaan sebagai salah satu faktor untuk membantu mengurangi beban pajak yang menjadi kewajiban perusahaan. Pajriyansyah dan Firmansyah (2017) melakukan penelitian terhadap *leverage* dan berhasil menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil dalam hal pemanfaatan *leverage* juga berhasil dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Artinasari (2018) yang menyimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kompensasi Rugi fiskal adalah kerugian fiskal yang terjadi di perusahaan yang dapat dikompensasikan dan hanya diperkenankan selama lima tahun ke depan secara berturut-turut. Sehingga perusahaan yang mengalami kerugian memperoleh keringanan dalam membayar pajak. Hal ini tentu menjadi salah satu alasan yang mungkin akan menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam upaya melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Adi (2018) dan Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Pajriyansyah dan Firmansyah (2017), dan Sundari dan Aprilia (2017) menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Intensitas aset tetap perusahaan mencerminkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Keputusan investasi aset tetap berkaitan dengan praktek manajemen laba dan pajak melalui intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan proporsi dimana dalam aset terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan. Hubungan dalam biaya perpajakan adalah biaya penyusutan diakui sebagai beban dan pengurang penghasilan. Oleh karena itu semakin tinggi aset tetap perusahaan akan meningkatkan biaya depresiasi sebagai biaya yang diakui dalam pajak. Pada penelitian oleh Baihaqqi (2019) memberikan kesimpulan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) dan Artinasari (2018) yang menyimpulkan tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan terdapat perbedaan hasil antara pengaruh *leverage*, kompensasi rugi fiskal dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan hasil yang konsisten atas variabel bebas tersebut terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu pengujian kembali terhadap variabel tersebut. Dengan memperhatikan kondisi di atas penelitian ini mengangkat pertanyaan penelitian: Pengaruh *Leverage*, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, (2) Apakah kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, (3) Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak?. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu: (1)

Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, (2) Untuk menguji pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak, (3) Untuk menguji pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih *principal* menggunakan jasa orang lain (*agent*) untuk bekerja atas nama *principal* dimana termasuk mendelegasikan kewenangan kepada *agent* untuk membuat beberapa keputusan. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki saham (*principal*) menunjuk, mempercayai dan menginginkan seorang manajer (*agent*) untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Namun dengan berjalannya waktu para *agent* tidak lagi mampu bertindak sesuai kepentingan *principal* dan cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan *agent*.

Leverage

Leverage merupakan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berasal dari luar perusahaan untuk mendanai kegiatannya dalam pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya. Menurut Pajriyansyah dan Firmansyah (2017), perusahaan memiliki beberapa alternatif untuk mendapatkan dana yaitu dana bisa didapatkan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan atau dana juga dapat diperoleh dengan melakukan pinjaman ke bank, lembaga non-bank maupun dari lembaga non formal.

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi Rugi Fiskal adalah kerugian fiskal yang terjadi di perusahaan yang dapat dikompensasikan dan hanya diperkenankan selama lima tahun kedepan secara berturut-turut. Sehingga perusahaan yang mengalami kerugian memperoleh keringanan dalam pembayaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan kompensasi kerugian fiskal membantu perusahaan dalam mengatasi masalah kerugian yang mungkin terjadi pada tahun tertentu, dengan memperoleh keringanan pajak. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi tersebut.

Intensitas Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK Nomor 16). Intensitas aset tetap menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap sebuah perusahaan (Baihaqqi, 2019). Pemanfaatan aset tetap oleh perusahaan akan membantu perusahaan dalam upaya penghindaran pajaknya.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu cara untuk menurunkan tingkat pajak namun tidak bertentangan dengan hukum yang ada di suatu Negara. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang masalah, pemerintah dalam menjalankan fungsi sebagai pemungut pajak selalu mempertimbangkan masyarakat sebagai wajib pajak agar meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Untuk itu pemerintah memberikan aturan-aturan yang dapat meringankan beban wajib pajak. Karena adanya pertimbangan ini tidak sedikit wajib pajak memanfaatkan aturan ini agar beban pajak yang dibayarkan tetap tidak terlalu jauh mengganggu laba yang dihasilkan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan keputusan pendanaan yang dipilih oleh perusahaan dalam memperoleh dana yang akan digunakan untuk keberlangsungan usaha dengan cara melakukan pinjaman. Karena Hutang yang dilakukan dan dimiliki perusahaan mengakibatkan timbulnya beban bunga. Beban bunga yang dihasilkan akan menjadi beban yang dapat dikurangi dari laba dengan maksud menjadikan laba sebelum pajak menjadi rendah dengan begitu akan meningkat penghindaran pajak yang ditunjukkan dari besar pajak yang harus dibayarkan juga semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pajriyansyah dan Firmansyah (2017). Berdasarkan uraian peneliti tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak

Kompensasi rugi fiskal merupakan bentuk insentif dari pemerintah selaku pemungut pajak bagi wajib pajak badan. Kompensasi rugi fiskal berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, bahwa perusahaan telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan. Ini artinya perusahaan memiliki peluang atau kesempatan untuk terhindar dari beban pajaknya. Oleh karena itu hal ini menjadi salah satu pilihan yang memungkinkan perusahaan dalam memanfaatkannya secara berlebihan. Kurniasih dan Sari (2013), dan Adi (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan yang dimiliki. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan melekat dengan beban penyusutan yang harus ditanggung perusahaan. Beban penyusutan ini akan menjadi biaya yang diperkenankan oleh pemerintah sebagai pemungut pajak sebagai biaya yang boleh dikurangkan dari laba. Pengurangan biaya ini membantu perusahaan agar pajak yang dibayarkan menjadi minimum. Baihaqqi (2019) menyimpulkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian.

Penelitian tentang pengaruh *Leverage*, kompensasi rugi fiskal dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak adalah bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tiga atau lebih variabel. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang disertai dengan statistik dan persamaan matematis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Data yang dianalisis sifatnya terukur dan kesimpulan yang dihasilkan merupakan generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel adalah *purposive sampling* atau *judgement sampling* yakni teknik yang dilakukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan

dengan tujuan peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah: (a) Perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan secara konsisten tahun 2015-2019, (b) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan secara konsisten tahun 2015 sampai dengan 2019 yang diperlukan untuk pengukuran keseluruhan variabel, (c) Perusahaan *Food and Beverage* yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan atau observasi yang artinya dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam sebuah aktivitas, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Adapun penelitian ini dilakukan pengamatan pada data yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia di Stiesia melalui *www.idx.co.id*, buku-buku, skripsi, dan jurnal-jurnal yang terkait.

Variabel dan Definisi Operational Variabel

Variabel Dependen

Penghindaran Pajak

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan dalam mengurangi kewajiban perpajakannya dengan memanfaatkan celah bentuk keringanan dari pemerintah terkait besarnya pajak yang harus ditanggung oleh wajib pajak badan. Bentuk keringanan ini didasarkan oleh alasan berbedanya bentuk aturan standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Penghindaran perpajakan dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR dapat diukur menggunakan rumus (Baihaqqi: 2019):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Leverage

Leverage dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini karena memiliki kemungkinan pengaruh terhadap penghindaran pajak. *Leverage* dapat diukur dengan dengan *Total Debt to Asset Ratio* dengan rumus sebagai berikut (Pajriayansyah dan Firmansyah: 2017):

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal adalah kerugian fiskal perusahaan yang dapat dikompensasikan yang hanya diperkenankan selama lima tahun kedepan. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t (Sari dan Martani, 2010 dalam Adi, 2018).

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah banyaknya investasi aset tetap oleh perusahaan. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan akan sejalan dengan beban datau biaya penyusutan atas aset tetap tersebut. Biaya penyusutan ini yang kemudian akan menimbulkan modus oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Intensitas dapat diukur dengan sebagai berikut (Baihaqqi: 2019):

$$\text{Intensitas aset tetap} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) menyatakan statistik deskriptif merupakan pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan lain-lain. Statistik deskriptif memakai prosedur numerik dan grafis untuk meringkas gugus data dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti. Statistik deskriptif dapat dipakai untuk memberikan gambaran berupa demografi responden penelitian. Pengujian ini digunakan untuk mempermudah memahami variabel-variabel dalam penelitian dan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada dan tidaknya penyimpangan yang terjadi dari asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2016:154). Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tersebut memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat dari besaran dan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal jika kriteria $\text{sig} \geq 0,05$ maka dan sebaliknya jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) berpendapat pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik berarti tidak terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan analisis perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi, (b) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan mengalami multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2016:134) menjelaskan model regresi baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* yaitu: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas, (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2017). Uji *Durbin-watson* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi, yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, kompensasi rugi fiskal dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 FRIS + \beta_3 INSET + \varepsilon$$

Dimana:

ETR = Penghindaran pajak

α : konstanta

β : koefisien regresi

LEV : Variabel *Leverage*

FRIS : variabel Kompensasi Rugi Fiskal

INSET : Variabel Intensitas Aset Tetap

ε : *error*

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan nilai antara satu dan nol maka menggunakan koefisien determinasi (R^2). Ghozali (2017) mengatakan setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, oleh karena itu banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik, Interpretasinya adalah: (a) Jika R^2 mendekati nilai 1 (semakin besar nilai R^2). Hal ini mengartikan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen, (b) Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil R^2), berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas hal ini mengartikan bahwa variabel independen tidak mampu memberikan semua informasi data yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji F

Menurut Ghozali (2017) Uji Statistik F Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya adalah (1) H_a diterima apabila *value* = 0,05 atau bila nilai signifikan kurang dari atau sama dengan nilai = 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak, (2) H_a ditolak apabila *value* > 0,05 atau apabila nilai signifikan lebih dari nilai 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2017:98) Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel variabel bebas (*Leverage*, kompensasi rugi fiskal, dan intensitas aset tetap) secara parsial terhadap variabel terikat (penghindaran pajak). Kriteria yang digunakan dalam pengujian secara parsial yaitu tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Apabila nilai signifikansi uji t < 0,05, maka Hipotesis diterima. Artinya *Leverage*, kompensasi rugi fiskal, dan intensitas aset tetap berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak perusahaan, begitupun sebaliknya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	95	-2.62	6.93	0.1985	0.79722
LEV	95	0.04	2.9	0.5443	0.45449
FRIS	95	0	1	0.2	0.402
INSET	95	0.02	0.95	0.4028	0.19894

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Output tampilan SPSS pengujian analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas, menunjukkan jumlah observasi (N) sebanyak 95 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, dengan deskripsi masing-masing sebagai berikut: (1) Penghindaran pajak memiliki nilai minimum -2,62, nilai maksimum 6,93, standar deviasi 0,79722 dan nilai rata-rata sebesar 0,1985. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata penghindaran pajak perusahaan *Food and Beverage* yang menjadi sampel penelitian selama periode tahun 2015 sampai 2019 mengindikasikan nilai rata-rata penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan *Food and Beverage* adalah 19,85% dari laba sebelum pajak, (2) Variabel bebas *leverage* yang mencerminkan dari nilai *Total Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0,04, nilai maksimum 2,9, rata-rata 0,5433 dan standar deviasi 0,45449. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *Food and Beverage* yang menjadi sampel selama periode tahun 2015 sampai 2019 memiliki solvabilitas yaitu perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya sebesar 54,33% aset yang dimilikinya oleh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, (3) Kompensasi rugi fiskal memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, rata-rata 0,20, dan standar deviasi 0,402 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *Food and Beverage* memperoleh kompensasi kerugian fiskal. Hanya sekitar 20% dari seluruh total sampel perusahaan *Food and Beverage* dalam waktu 5 tahun 2015-2019 yang memperoleh kompensasi kerugian fiskal, (4) Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum 0,02, nilai maksimum 0,95 nilai rata-rata 0,4028 dan nilai standar deviasi 0,19894.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75144773
Most Extreme Differences	Absolute	.298
	Positive	.298
	Negative	-.283
Kolmogorov-Smirnov Z		2.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		9.256
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan acuan di atas, maka hasil dari analisis data adalah dengan nilai signifikansi sebesar 9,256 maka artinya nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

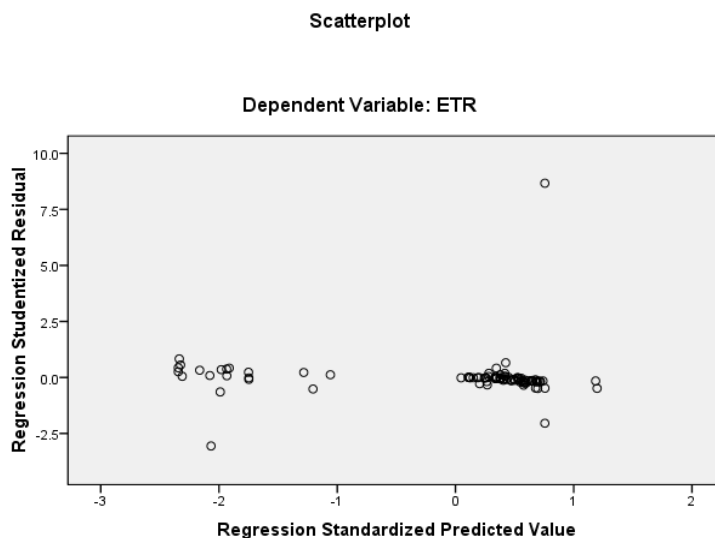
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	.200	.181		1.106	.272			
1	LEV	.099	.197	.057	.506	.614	.776	1.289
	FRIS	-.698	.208	-.352	-3.355	.001	.885	1.129
	INSET	.209	.435	.052	.480	.632	.829	1.206

a. *Dependent Variable: ETR*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, artinya seluruh variabel bebas penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil SPSS grafik *scatter plot* yang diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, sehingga titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendukung ketepatan dalam melakukan uji heteroskedastisitas maka didukung dengan uji glejser. Uji glejser dapat memberikan kesimpulan yang lebih kuat dalam mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.008	.170		.045	.964	
1	LEV	.063	.185	.040	.343	.732
	FRIS	.053	.195	.030	.272	.786
	INSET	.444	.408	.124	1.088	.279

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan *output* dengan metode gletjser pada Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,732, 0,786, dan 0,279. Masing-masing nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hasil yang diperoleh adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil *output* yang diperoleh hasil nilai *durbin watson* adalah sebesar 2,367, sedangkan nilai DL dan DU di lihat pada tabel *Durbin watson* dengan faktor teliti 5% adalah sebesar 1,602 dan 1,732. Maka pengujian tidak dapat disimpulkan $(4-1,732) < 2,367 < (4-1,602)$. Karena Pengujian tidak dapat disimpulkan maka untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam mendeteksi autokorelasi maka dilakukan kembali uji Run Tes, yang ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.03973
<i>Cases < Test Value</i>	47
<i>Cases >= Test Value</i>	48
<i>Total Cases</i>	95
<i>Number of Runs</i>	28
<i>Z</i>	-4.228
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	2.353

a. Median

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dasar pengambilan keputusan *Run Test* adalah jika nilai *asymp. Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi dan sebaliknya jika lebih besar dari 0,05 tidak terjadi autokorelasi. Dari Tabel 5 yang merupakan *output* uji *run test* diperoleh nilai *asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 2,353 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.200	.181		1.106	.272
1	LEV	.099	.197	.057	.506	.614
	FRIS	-.698	.208	-.352	-3.355	.001
	INSET	.209	.435	.052	.480	.632

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan SPSS yang disajikan pada Tabel 6 di atas diperoleh hasil model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ETR = 0,200 + 0,099 LEV - 0,698 FRIS + 0,209 INSET + e.$$

Dari hasil uji model regresi, maka dapat diketahui bahwa pengaruh *leverage*, kompensasi rugi fiskal, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Dengan nilai konstanta pada persamaan regresi maka artinya arah berhubungan positif, dengan nilai konstanta variabel *leverage* (LEV), kompensasi rugi fiskal (FRIS), dan intensitas aset tetap (INSET) yang dihasilkan 0,200.

Hasil koefisien regresi *Leverage* (LEV) sebesar 0,099. Nilai koefisien bertanda positif yang menunjukkan adanya pengaruh hubungan antara variabel *leverage* dengan penghindaran pajak. Maka apabila *leverage* mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *leverage* maka juga akan menurunkan penghindaran pajak.

Hasil koefisien regresi kompensasi rugi fiskal (FRIS) sebesar -0,698. Nilai koefisien bertanda negatif yang menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara variabel kompensasi rugi fiskal (FRIS) terhadap penghindaran pajak (ETR). Maka apabila kompensasi rugi fiskal (FRIS) mengalami peningkatan maka penghindaran pajak juga akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika kompensasi rugi fiskal (FRIS) mengalami penurunan maka penghindaran pajak juga akan mengalami kenaikan.

Hasil koefisien regresi intensitas aset tetap sebesar 0,209. Nilai koefisien bertanda positif yang menunjukkan adanya pengaruh hubungan antara variabel intensitas aset tetap (INSET) dengan penghindaran pajak (ETR). Maka apabila intensitas aset tetap (INSET) mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak (ETR) mengalami peningkatan. Sebaliknya jika intensitas aset tetap mengalami penurunan maka penghindaran pajak juga mengalami penurunan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-square* (R²) sebesar 0.082 atau 8,2%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 8,2% dan sisanya sebesar 91,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian.

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan pengujian kelayakan model diperoleh hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung 3,808 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013, karena nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipergunakan dengan layak untuk analisis berikutnya. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak (ETR) atau *leverage* (LEV), kompensasi rugi fiskal (FRIS), dan intensitas aset tetap (INSET) secara serentak semuanya signifikan mempengaruhi penghindaran pajak (ETR).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji t dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.200	.181		1.106	.272
1	LEV	.099	.197	.057	.506	.614
	FRIS	-.698	.208	-.352	-3.355	.001
	INSET	.209	.435	.052	.480	.632

a. *Dependent Variable: ETR*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan uji t yang disajikan pada Tabel 7 diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Untuk menjawab hipotesis H₁, diketahui bahwa *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR). Nilai t hitung LEV yang dihasilkan sebesar 0,506 dengan nilai signifikansi sebesar 0,614. Nilai signifikansi lebih besar 0,05 ($\alpha=0,05$), sehingga hipotesis *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (ETR) ditolak, (2) Untuk menjawab hipotesis H₂, diketahui bahwa Kompensasi Rugi Fiskal (FRIS) yang berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (ETR). Nilai t hitung FRIS yang dihasilkan sebesar -3,355 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), sehingga hipotesis Kompensasi Rugi Fiskal (FRIS) berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak (ETR) ditolak, (3) Untuk menjawab hipotesis H₃, diketahui bahwa Intensitas Aset Tetap (INSET) yang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR). Nilai t hitung INSET yang dihasilkan sebesar 0,480 dengan nilai signifikansi sebesar 0,632. Nilai signifikansi lebih besardari 0,05 ($\alpha=0,05$), sehingga hipotesis Intensitas Aset Tetap (INSET) berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak (ETR) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh *leverage* terhadap Penghindaran Pajak menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,099 dengan nilai t hitung LEV yang dihasilkan sebesar 0,506 dengan nilai signifikansi sebesar 0,614 > 0,05. Sehingga dengan hasil penelitian yang dilakukan maka H₁ ditolak. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Artinasari (2018). Hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki hutang berasal dari pinjaman pihak yang berelasi dengan nilai kecil. Oleh karena itu beban bunga yang dihasilkan juga kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan pemanfaatan hutang dari pihak yang berelasi secara berlebihan. Keputusan perusahaan ini adalah bentuk pemahaman terhadap peraturan perpajakan yang diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,698 dengan nilai t hitung FRIS yang dihasilkan sebesar -3,355 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Sehingga dengan hasil penelitian yang dilakukan maka H₂ ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniasih dan Sari (2013). Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang mengalami rugi pada periode tertentu akan memperoleh kompensasi rugi fiskal dan saat perusahaan memperoleh kompensasi rugi

fiskal maka penghindaran pajak akan berkurang. Hal ini terjadi karena kompensasi rugi fiskal merupakan insentif yang diperoleh otomatis ketika perusahaan mengalami rugi, jadi perusahaan tidak mempunyai alasan lain untuk mengurangi beban pajaknya lagi. Secara logika tidak ada perusahaan yang ingin memperoleh rugi untuk usahanya jadi tidak terdapat kemungkinan perusahaan merekayasa laporan keuangannya untuk mengurangi beban pajak. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami laba, yang artinya perusahaan tidak akan memperoleh kompensasi rugi fiskal oleh karena itu penghindaran pajak akan lebih meningkat hal ini mendorong perusahaan akan memanfaatkan upaya untuk mengurangi laba yang kemudian dapat meringankan beban pajaknya.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,209 dengan nilai t hitung INSET yang dihasilkan sebesar 0,480 dengan nilai signifikansi sebesar $0,632 > 0,05$. Sehingga dengan hasil penelitian yang dilakukan maka H_3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya kepemilikan aset tetap tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran Pajak. Hal ini terjadi karena tujuan perusahaan memiliki aset yang besar bukan menjadi faktor yang begitu penting dalam upaya melakukan penghindaran pajak. Meskipun ada kemungkinan perusahaan dalam memanfaatkan beban depresiasi sesuai dengan ketentuan peraturan memberikan keringanan pajak sebagai pengurang laba kena pajak, perusahaan tidak memilih peluang tersebut. Perusahaan memiliki aset yang besar adalah bertujuan untuk memastikan dan menjalankan kegiatan penting operasional perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Aprilina (2017), akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Baihaqqi (2019), yang menyimpulkan adanya pengaruh dari intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai *Leverage*, Kompensasi Rugi Fiskal, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan tidak dapat memastikan adanya pengurangan pajak atau tidak. Terdapat ketentuan atau peraturan atas perlakuan hutang yang akhirnya menghasilkan beban bunga yang boleh dikurangkan dari laba kena pajak suatu perusahaan. Artinya tidak semua hutang yang boleh dijadikan beban pengurang laba kena pajak, (2) Variabel kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya dengan penghindaran pajak yang kecil. Meskipun bukan menjadi prioritas yang mewajibkan namun penghindaran pajak dimungkinkan dapat terjadi pada suatu perusahaan. Kompensasi rugi fiskal menjadi salah satu insentif pemerintah membantu mengurangi beban perusahaan dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Atas dasar kebijakan ini perusahaan yang mengalami rugi berturut-turut atau memperoleh rugi yang cukup besar dapat memanfaatkan insentif ini dengan sebijaksana mungkin, (3) Variabel Intensitas Aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, akan sejalan dengan timbulnya beban depresiasi atau beban penyusutan. Beban ini menurut peraturan perpajakan di Indonesia dapat dijadikan sebagai beban pengurang laba kena pajak. Namun dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan tidak terjadi pemanfaatan beban depresiasi sebagai pengurang laba kena pajak, karena beban ini dipandang oleh perusahaan sebagai

suatu konsekuensi atau resiko yang timbul dari adanya aset tetap yang bertujuan untuk kepentingan kegiatan operasional perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak selain yang variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang perlu diteliti lagi, agar mencapai hasil studi yang lengkap, (2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian yang selanjutnya untuk bidang yang sama, (3) Perusahaan diharapkan untuk mengambil keputusan sebijaksana mungkin dalam upaya penghindaran pajak, sehingga tetap memberikan keuntungan baik bagi perusahaan maupun perolehan hak bagi pemerintah, (4) Pemerintah dalam upaya membantu wajib pajak dalam hal ini wajib pajak badan, dalam pemberian insentif pajak, perlu diawasi secara konsisten agar pemanfaatan atas insentif tersebut tidak menyimpang dari peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, G. K. 2018. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(11): 1-20
- Artinasari, N. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(8): 1-17
- Baihaqqi, M. R. 2019. Pengaruh Faktor Corporate Governance, Intensitas Aset Tetap dan Return On Assets terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(9): 1-22
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 24*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 16*. Dewan Standar Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4), 305-360.
- Kurniasih, T dan M.M.R Sari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governace, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi ISSN 1410-4628* 18(1):58-66
- Mustika. 2017. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Tax Agresivitas pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1): 1887-1900
- Pajriyansyah, R dan A Firmansyah. 2017. Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Business Administration* 1(2): 431-459
- Sundari, N dan V. Aprilina. 2017. Pengaruh Konservatisme akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi* 8(1): 85-109
- Suryowati, Estu. 2016. Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura. <https://money.kompas.com>. Diakses tanggal 11 Oktober 2020
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. *Pajak Penghasilan*. 23 September 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133. Jakarta.